

STRATEGI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN *BULLYING* DI SEKOLAH MENENGAH ATAS



Sabrina Kaneishia¹, Mila Nurfaniyah², Netty Berliana Herman³, Singgih Bektiarso⁴

*Korespondensi :

Email:
knssabrina@gmail.com

Afiliasi Penulis :

1,2,3,4Universitas Jember, Jawa Timur, Indonesia

Riwayat Artikel :

Penyerahan: 20 Desember 2024

Revisi : 24 April 2025

Diterima : 24 Mei 2025

Diterbitkan : 30 Juni 2025

Kata Kunci:

Bullying, Kesejahteraan Siswa, Manajemen Kesiswaan, Sekolah Menengah Atas

Keyword:

Bullying, Student Welfare, Student Management, Senior High School

Abstrak

Fenomena *bullying* di sekolah menengah atas merupakan tantangan serius yang dapat memengaruhi kesejahteraan siswa dan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan strategi manajemen kesiswaan yang efektif dalam menghadapi tantangan *bullying* di sekolah menengah atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengidentifikasi berbagai strategi manajemen kesiswaan dalam menghadapi *bullying* termasuk kebijakan anti-*bullying*, program edukasi, dan dukungan psikologis bagi korban dan pelaku *bullying*. Data bersumber dari pengumpulan melalui *google scholar*, garba rujukan digital, *researchgate*, dan *semanthic scholar*. Sumber pustaka yang didapatkan terdiri atas 30 sumber dan 12 literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dan keterlibatan aktif guru, orang tua, dan masyarakat berperan penting dalam mencegah dan menangani kasus *bullying*. Strategi dalam menghadapi *bullying* yang dapat dilakukan meliputi identifikasi kasus, mediasi, pemberian dukungan psikologis, serta penerapan sanksi edukatif bagi pelaku. Selain itu, penyusunan kebijakan anti-*bullying* yang komprehensif, pelatihan rutin bagi tenaga pendidik, penyediaan layanan konseling, dan evaluasi program secara berkala. Dengan demikian, manajemen kesiswaan yang responsif dan komprehensif diharapkan dapat menurunkan angka *bullying* dan mendukung pembentukan karakter siswa yang positif.

Abstract

The phenomenon of bullying in high schools is a serious challenge that can affect student welfare and the quality of education. This study aims to examine and formulate effective student management strategies in dealing with the challenges of bullying in high schools. This study uses a qualitative approach with a literature study method to identify various student management strategies in dealing with bullying including anti-bullying policies, educational programs, and psychological support for victims and perpetrators of bullying. Data sourced from collection through Google Scholar, digital reference garba, researchgate, and semantic scholar. The library sources obtained consisted of 30 sources and 12 literatures. The results of the study indicate that student management and the active involvement of teachers, parents, and the community play an important role in preventing and handling bullying cases. Strategies in dealing with bullying that can be done include case identification, mediation, providing psychological support, and implementing educational sanctions for perpetrators. In addition, the preparation of comprehensive anti-bullying policies, routine training for educators, provision of counseling services, and periodic program evaluations. Thus, responsive and comprehensive student management is expected to reduce bullying rates and support the formation of positive student character.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia melalui pewarisan nilai, pengetahuan, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Rahman et al., 2022). Dalam proses tersebut, pendidikan dirancang dengan



tujuan untuk memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan keterampilan diri, kepribadian, akhlak mulia, serta kemampuan pengendalian diri dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, implementasi tujuan pendidikan hingga kini masih belum berlangsung secara optimal dikarenakan masih terdapat masalah negatif yang menjadi kendala dalam proses optimalisasi pelaksanaan sistem pendidikan (Syarkawi et al., 2024). Salah satu jenjang pendidikan adalah jenjang pendidikan menengah atas. Jenjang sekolah menengah atas menjadi *urgent* jika dikaitkan dengan kondisi pendidikan saat ini yang rentan terhadap tindakan perundungan atau *bullying* (Inayati & Rofik, 2020).

Bullying di sekolah menengah atas termasuk dalam masalah sosial yang kompleks dan berdampak negatif pada kesejahteraan siswa, sehingga menghambat proses pendidikan yang efektif (Popytasari, 2021). Koordinasi antara seluruh *stakeholder* seperti guru, staf sekolah, manajemen, dan orang tua menjadi jelas dalam tahap memahami karakter siswa, di mana kolaborasi yang erat diperlukan untuk memastikan program – program kesiswaan berjalan sesuai rencana dan dapat memberikan dampak positif (Devi et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan adanya strategi manajemen kesiswaan yang terstruktur dan kolaboratif guna menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, mendukung perkembangan karakter siswa, serta mampu merespons secara efektif terhadap tantangan *bullying* di jenjang sekolah menengah atas.

Banyaknya masalah yang terkait dengan *bullying* di lingkungan sekolah, bukan hanya sekedar di sekolah menengah atas melainkan semua tingkat sekolah juga terdapat masalah – masalah yang berkaitan dengan siswa. *Bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah (E. D. Putri, 2022). Lingkungan sekolah merupakan tempat di mana siswa belajar dan mengembangkan karakter yang lebih baik. Penting bagi siswa juga belajar bersosialisasi dan dapat membedakan pengaruh positif dan negatif untuk memahami karakter setiap siswa (Qomarudin, 2022). Membangun karakter sangat penting untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Karakter sendiri dapat diartikan sebagai faktor internal yang memengaruhi perilaku dan sikap setiap orang, penekannya harus pada pengembangan karakter yang baik dan karakter yang kuat. Pembentukan karakter yang baik di kalangan siswa merupakan aspek esensial yang perlu diperhatikan dalam pendidikan, khususnya sebagai upaya dalam menghindari perilaku *bullying* dan perundungan (Fahreza et al., 2025). Dengan demikian, upaya pencegahan *bullying* harus diarahkan tidak hanya pada penanganan kasus, tetapi juga pada penguatan pendidikan karakter sebagai fondasi utama dalam membentuk pribadi siswa yang berintegritas, empatik, dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah.

Perundungan merupakan jenis kekerasan yang memengaruhi sebagian besar individu, termasuk anak – anak, remaja, dan orang dewasa. *Bullying* merupakan salah satu tindakan menyimpang di sekolah, jika dikaitkan dengan perilaku destruktif yang tidak dipahami bahwa tindakan tersebut merusak karakter siswa (Permata & Nasution, 2022). Pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas, nilai – nilai seperti toleransi, rasa hormat, dan penolakan kekerasan atau perundungan diajarkan kepada para siswa (Wati & Farhan, 2024). Namun, tindakan *bullying* sampai saat ini masih terjadi di sekolah menengah atas. Perilaku ini dapat disebabkan karena masa lalu kelam seseorang, sehingga seseorang tersebut menunjukkan kekesalannya kepada orang lain atau temannya. Korban dari perundungan ini seringkali merasa tidak nyaman dan cemas saat berada di sekolah (Manalu et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut, di perlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam pendidikan nilai dan layanan psikososial di sekolah untuk

memastikan bahwa nilai – nilai anti kekerasan tidak hanya diajarkan, tetapi juga benar – benar diinternalisasi oleh seluruh warga sekolah.

Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), terdapat 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak di sekolah pada tahun 2023, dengan 861 kasus terjadi di satuan pendidikan dan 87 kasus *bullying* (Karisma et al., 2024). Koordinator Nasional JPPI (Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia), Ubaid Matraji mengungkapkan melalui KBR Media bahwa pada tahun 2024 menjadi tahun dengan lonjakan kasus kekerasan di lingkungan sekolah meningkat dibandingkan tahun 2023 yaitu terdapat kasus kekerasan di lingkungan sekolah sebanyak 573 dibandingkan tahun 2023 sebanyak 285 kasus (Hoirunnisa & Kusuma, 2024). Berdasarkan informasi ini, perilaku *bullying* memiliki dampak negatif salah satunya pada kesejahteraan siswa yang menjadi korban, tetapi juga memengaruhi citra dan reputasi lembaga tersebut. *Bullying* juga berdampak pada gangguan psikologis, seperti panik berlebihan, takut, depresi, dan gejala – gejala stres pasca trauma (*post-traumatic stres disorder*), bahkan berkeinginan untuk bunuh diri (Ningsih et al., 2022). Dampak *bullying* tidak hanya memengaruhi kesejahteraan siswa, tetapi juga berdampak pada prestasi akademik, perkembangan sosial, dan mental. Dengan demikian, dibutuhkan strategi manajemen kesiswaan yang efektif untuk menghadapi tantangan *bullying* di sekolah.

Manajemen kesiswaan dapat diartikan dengan istilah yang mengacu terhadap semua tindakan yang dilakukan oleh siswa sejak mereka diterima, menerima bimbingan, dan menyelesaikan pelajaran setelah mereka selesai (M. Putri et al., 2021). Manajemen kesiswaan merupakan seluruh kegiatan proses pembinaan terus – menerus kepada peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dari saat penerimaan peserta didik hingga saat mereka lulus sekolah yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja (Qomarudin, 2022). Menurut Badrudin (2014), manajemen kesiswaan pada lembaga pendidikan memiliki peranan penting sebagai *input*, proses, dan *output* pendidikan adalah siswa. Implementasi manajemen kesiswaan adalah proses penggunaan berbagai teknik dan pendekatan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembinaan siswa (Devi et al., 2023). Implementasi manajemen yang baik akan berkontribusi pada *output* pendidikan. Manajemen kesiswaan anti – *bullying* merupakan salah satu strategi penting untuk menjadikan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Strategi ini meliputi pengawasan yang ketat, pembimbingan dan konseling, pengembangan anti – *bullying*, kerja sama dengan orang tua dan masyarakat (Amelia et al., 2023). Pengelolaan juga dikenal sebagai manajemen, dua hal ini merupakan bagian integral secara keseluruhan dari setiap proses pendidikan. Dengan tidak adanya manajemen, maka tujuan pendidikan tidak dapat berjalan secara efektif, efisien, dan optimal (Sherly et al., 2020). Dengan demikian, manajemen kesiswaan anti – *bullying* dapat meningkatkan kesejahteraan siswa dan menciptakan budaya sekolah yang positif dan mendukung.

Penerapan manajemen kesiswaan merupakan aspek penting dalam menjalankan lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan melibatkan berbagai kegiatan, mulai dari penerimaan siswa baru, pengaturan kurikulum, pengawasan kehadiran dan disiplin, hingga dalam pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan (Devi et al., 2023). Manajemen kesiswaan memiliki tujuan mengatur hal – hal atau kegiatan yang berkaitan dengan bidang kesiswaan sehingga kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan dengan baik, tertib, dan teratur. Sekolah memiliki manajemen layanan – layanan khusus yang juga bertujuan memperlancar dan mempermudah pembelajaran. Selain itu, layanan khusus tentunya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah. Dalam hal ini,

sekolah ingin lebih baik dalam segi akademik, jasmani, dan rohaninya (Salsabila et al., 2021)

Berdasarkan urgensi permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan strategi manajemen kesiswaan dengan efektif dalam menghadapi tantangan *bullying* di sekolah menengah atas. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pembentukan sistem manajemen kesiswaan yang lebih responsif terhadap permasalahan *bullying*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi strategi manajemen kesiswaan efektif dalam menghadapi *bullying* di sekolah menengah atas. Kajian literatur (*literature review*) merupakan jenis penelitian yang berfokus pada literatur berorientasi akademik yang memeriksa atau mempertimbangkan secara kritis informasi, konsep, atau hasil yang ditemukan di dalamnya serta mendefinisikan manfaat teoretis dan metodologinya untuk topik tertentu (Pusparani, 2021). Sumber data diperoleh dari buku, jurnal, artikel, laporan ilmiah yang sudah ada sebelumnya dan relevan dengan objek kajian. Data bersumber dari *google scholar*, garba rujukan digital (garuda), *researchgate* dan *semanthic scholar*.

Kriteria pemilihan sumber meliputi relevansi, kualitas akademik, dan tahun penerbitan sebelumnya. Studi literatur menggunakan beberapa kata kunci tunggal maupun gabungan seperti "*bullying*", "fenomena *bullying* di sekolah", "manajemen pendidikan", "intervensi *bullying*" dan "dampak *bullying*". Pada penelitian ini, sumber pustaka yang telah dikumpulkan merupakan sumber yang relevan dengan tema penelitian dalam rentang waktu 6 (enam) tahun terakhir yaitu dari 2020 sampai dengan 2025. Berdasarkan hasil pencarian dari berbagai sumber didapatkan 30 sumber dan 12 literatur yang akan digunakan dalam kajian pustaka penelitian ini. Data yang diperoleh selanjutnya akan melalui beberapa tahapan tinjauan pustaka. Adapun langkah tinjauan pustaka yang dilakukan adalah (1) menentukan topik utama yang akan diteliti yaitu strategi manajemen kesiswaan dalam menghadapi *bullying*, (2) melakukan seleksi teliti terhadap bahan pustaka yang telah diperoleh dari basis data akademik terindeks, (3) menganalisis informasi yang telah dikumpulkan untuk menemukan pola, kesamaan dan perbedaan yang diusulkan oleh penulis, dan (4) menyajikan hasil studi literatur dengan teknik deskriptif kualitatif (Cahyani & Widodo, 2022). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada strategi manajemen kesiswaan dalam pencegahan *bullying* dan pengembangan program anti – *bullying* di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan jurnal literatur sebanyak 12 artikel. Artikel yang dipilih sebagai sumber pustaka merupakan artikel yang relevan dengan permasalahan dan fenomena *bullying* khususnya di sekolah, manajemen pendidikan dalam mengatasi *bullying*, dampak *bullying* dan intervensi *bullying*. Berdasarkan artikel yang digunakan sebagai sumber literatur, selanjutnya akan dianalisis dan dikaji dalam bentuk tabel. Berikut hasil *literature review* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *literature review*

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	(Devi et al., 2023)	Implementasi Manajemen Kesiswaan di SMAN 1 Tigo Nagari	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan menggambarkan implementasi manajemen kesiswaan di SMAN 1 Tigo Nagari	Berdasarkan penelitian mengenai penerapan manajemen kesiswaan di SMAN 1 Tigo Nagari, disimpulkan bahwa meskipun sekolah telah berhasil menjalankan berbagai aktivitas kesiswaan meliputi perencanaan kurikulum sesuai kebutuhan siswa, kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan karakter siswa, konseling dan bimbingan siswa, pengembangan karir dan orientasi pendidikan, pendukung khusus untuk anak berkebutuhan khusus, manajemen disiplin dan kehadiran, pelatihan kepemimpinan, program pelayanan masyarakat, program penghargaan dan pengakuan, dan kegiatan relaksasi dan kesejahteraan siswa. Keberhasilan manajemen kesiswaan sangat bergantung pada perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan yang terarah, serta pengawasan yang efektif.
2.	(Yuliana et al., 2023)	Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Akhlak Siswa	Artikel ini menerapkan pendekatan studi lapangan dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data berupa reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.	Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan manajemen kesiswaan di MAN 4 Bantul berperan penting dalam membentuk akhlak siswa melalui strategi yang terstruktur dan terencana. Beragam program, seperti Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), pembiasaan ibadah, serta kajian akidah, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif serta meningkatkan kesadaran spiritual siswa. <i>Monitoring</i> dan evaluasi yang dilakukan secara rutin memastikan bahwa program-program tersebut tetap relevan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, keberhasilan pembentukan akhlak siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti karakter dan motivasi siswa, serta faktor eksternal, seperti dukungan dari orang tua dan peran guru.
3.	(Afnan & Meliawati, 2023)	Program Bimbingan Konseling dalam	Metode penelitian berupa metode kualitatif	Penelitian ini menjelaskan penerapan program penanganan kasus <i>bullying</i> di SMP 10

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
		Mengurangi Tingkat <i>Bullying</i> di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta	dengan teknik pengumpulan data wawancara dan <i>library research</i> .	Muhammadiyah Surakarta. Penanganan tersebut meliputi penanganan oleh wali kelas, penanganan oleh guru Bimbingan Konseling (BK), penanganan dengan melibatkan orang tua siswa, dan penanganan dengan menggandeng lembaga hukum. Program penanganan tersebut dilakukan sebagai strategi dalam mencegah dan menangani permasalahan <i>bullying</i> yang terjadi di sekolah.
4.	(Anggraini & Ismail, 2023)	Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku Menyimpang	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus.	Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus di SMA Madina Citra Insani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab perilaku menyimpang siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan teman sebaya. Bentuk perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan siswa SMA Madina Citra Insani yaitu <i>bullying</i> , mencuri, LGBT, penyalahgunaan senjata tajam, dan perkelahian. Berdasarkan kasus tersebut, sekolah melakukan strategi dalam penyelesaiannya melalui tiga tindakan yaitu tindakan preventif berupa penanaman pendidikan keagamaan, penegakan tata tertib sekolah, dan program layanan bimbingan konseling. Adapun tindakan represif meliputi mediasi dan bimbingan individual terhadap siswa, pemberian hukuman, dan pemanggilan orang tua siswa. Tindakan kuratif berupa <i>skorsing</i> dan <i>drop out</i> sebagai upaya pemberian efek jera.
5.	(Manalu et al., 2024)	Penerapan Bidang Garapan Manajemen Kesiswaan Terkait Kasus Pembullying di Madrasah Aliyah 3 Negeri Medan	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif	Penelitian ini mengungkapkan bahwa penanganan kasus <i>bullying</i> di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan dilakukan dengan pendekatan manajemen kesiswaan yang menyeluruh dan efektif. Pendekatan tersebut melibatkan proses identifikasi kasus dari berbagai sudut pandang, mediasi antara korban dan pelaku <i>bullying</i> , serta keterlibatan orang tua, terutama dalam kasus yang menyebabkan cedera fisik. Penerapan sistem skor digunakan

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
				sebagai alat untuk mengukur tingkat pelanggaran dan memberikan sanksi yang sepadan dengan tingkat keparahan tindakan <i>bullying</i> . Langkah preventif seperti kampanye anti- <i>bullying</i> dan sosialisasi sejak awal penerimaan siswa turut berperan dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai isu ini. Namun, kendala yang muncul adalah sulitnya mendapatkan informasi terkait kasus <i>bullying</i> karena kurangnya kepercayaan siswa untuk melapor.
6.	(Wati & Farhan, 2024)	Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Pencegahan Kasus Perundungan di SMP Rimba Teruna Kota Bogor	Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kesiswaan dalam upaya mengurangi perundungan di SMP Rimba Teruna Kota Bogor. Dalam perencanaan, sekolah mempertimbangkan berbagai faktor ketika menerima siswa baru, yaitu calon siswa harus menunjukkan rekam jejak perilaku yang baik. Pelaksanaan meliputi implementasi kegiatan pembinaan akademik bagi siswa dengan menggunakan pendekatan tradisional, seperti mengajarkan nilai-nilai moral dan budi pekerti di kelas, serta pembinaan non akademik melalui kegiatan keagamaan. Evaluasi manajemen kesiswaan dilakukan oleh kepala kesiswaan, wali kelas, dan guru yang berkolaborasi untuk terciptanya lingkungan sekolah yang aman.
7.	(Adinda et al., 2024)	Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tindakan <i>School Bullying</i> Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMAS Xaverius Bukittinggi	Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif	Temuan penelitian ini yaitu menjelaskan mengenai manajemen kesiswaan yang dilakukan sekolah dengan melibatkan guru bimbingan konseling di SMAS Xaverius Bukittinggi. Guru BK mempunyai peran penting dalam mengatasi masalah <i>school bullying</i> . Dalam hal ini guru BK dapat merumuskan kebijakan yang efektif mengenai tindak <i>bullying</i> , mengidentifikasi faktor utama tindakan tersebut, menerapkan tindakan disiplin yang efektif, membentuk kelompok belajar siswa, menyampaikan pesan persuasif,

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
				membuka layanan konseling dan bimbingan, melakukan pemantauan dan pembinaan siswa serta menerapkan dan gencar melakukan promosi pencegahan <i>school bullying</i> .
8.	(Anas et al., 2024)	Strategi Sekolah dalam Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> di SMAN 1 Lambu	Metode penelitian yakni kualitatif deskriptif, dengan sumber data berasal dari guru dan siswa serta jurnal, buku dan skripsi	Penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan yang dilakukan sekolah dalam upaya menangani terjadinya perilaku <i>bullying</i> di SMAN 1 Lambu yaitu dengan melakukan beberapa tindakan. Adapun strategi sekolah yang dilakukan yaitu membentuk tim anti <i>bullying</i> , adanya nomor dan kotak pengaduan, program iman dan takwa, pemantauan di media sosial siswa dan edukasi, serta himbauan bahaya <i>bullying</i> kepada para siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk mencegah terjadinya perundungan di lingkungan SMAN 1 Lambu yang disebabkan oleh faktor kepribadian individu, keluarga, sekolah, rekan sebaya, lingkungan sosial masyarakat, dan pengalaman buruk masa kecil. Namun, terdapat tantangan yang dihadapi yaitu mengelola perilaku siswa di luar lingkungan sekolah.
9.	(Liyana et al., 2024)	Manajemen Kesiswaan dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> pada Peserta Didik di SDN 115 Palembang	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>)	Penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen kesiswaan yang baik di SDN 115 Palembang berperan krusial dalam menangani perilaku <i>bullying</i> , yang meliputi <i>bullying</i> verbal, fisik, dan sosial. Melalui perencanaan yang sistematis, seperti penyuluhan dan sosialisasi terkait <i>bullying</i> , pendekatan individual terhadap siswa, serta kegiatan khusus anti- <i>bullying</i> , sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif. Kebijakan yang diterapkan dengan sanksi bersifat edukatif bagi pelaku <i>bullying</i> , ditambah dengan dukungan yang diberikan kepada korban, terbukti efektif dalam menekan angka kejadian <i>bullying</i> . Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala, antara lain kurangnya kesadaran siswa mengenai dampak <i>bullying</i> dan

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
				keterbatasan pengawasan terhadap perilaku siswa di luar lingkungan sekolah.
10.	(Bagaskara et al., 2024)	Strategi Penanganan dan Pencegahan <i>Bullying</i> di SMA IT Mentari Ilmu Karawang	Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan metode deskriptif.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya pencegahan dan penanganan <i>bullying</i> di SMA IT Mentari Ilmu Karawang membutuhkan pendekatan yang holistik, mencakup kebijakan anti – <i>bullying</i> yang tegas, edukasi yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat, serta dukungan psikologis untuk korban maupun pelaku. Kebijakan yang tegas dan sosialisasi yang efektif berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, sedangkan edukasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman tentang dampak buruk <i>bullying</i> , baik bagi kesehatan mental maupun fisik korban. Keterlibatan aktif guru dan staf sekolah dalam mengawasi interaksi antar siswa dan menyediakan mekanisme pelaporan yang aman menjadi faktor kunci dalam mendeteksi serta menangani kasus <i>bullying</i> . Hasil penelitian juga menekankan pentingnya kontribusi orang tua dan masyarakat dalam memperkuat upaya pencegahan.
11.	(Kholidi & Muliawan, 2024)	Manajemen Kepala Sekolah dalam Mencegah <i>Bullying</i> terhadap Sesama Siswa di MTS NW Selaparang Putra Kediri Lombok Barat	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara observasi, selanjutnya menggunakan pedoman wawancara sebagai alat utama untuk mendapatkan informasi yang valid.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai – nilai agama dan memberikan kasih sayang terhadap sesama siswa. Manajemen Kepala Sekolah dalam pencegahan fenomena <i>bullying</i> di MTS NW Selaparang yaitu dengan mendirikan program – program yang tepat. Adapun program yaitu <i>Pertama</i> membentuk tim anti <i>bullying</i> di sekolah dengan melibatkan guru bimbingan konseling serta beberapa anggota perwakilan tiap kelas untuk memperoleh informasi spesifik. <i>Kedua</i> , kepala sekolah membuat kotak pengaduan pada tiap kelas dan meletakkan nomor aduan sehingga seluruh siswa dapat menghubungi nomor tersebut dan melakukan laporan

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
				jika melihat adanya <i>bullying</i> di kelas. Strategi yang dilakukan kepala sekolah tersebut terbukti berhasil, sikap siswa di MTS NW Selaparang Putra menjadi saling menghargai dan berkurangnya tindak <i>bullying</i> antar siswa yang terjadi di lingkungan sekolah.
12.	(Wicaksono et al., 2025)	The Positive Infrastructure and Environment in Improving Student Management at Bina Insan Mandiri Senior High School Nganjuk East Java	Metode penelitian berupa studi pustaka (<i>library research</i>)	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa infrastruktur dan sarana prasarana menjadi peran penting dalam mendefinisikan lingkungan sekolah dan memotivasi siswa SMA Bina Insan Mandiri di Nganjuk, Jawa Timur. Teknik efektif dalam mengatasi adanya perundungan atau <i>bullying</i> dapat dilakukan dengan mengendalikan dan menciptakan lingkungan menyenangkan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu kepemimpinan yang kuat, prinsip – prinsip manajemen yang terstruktur, pelatihan staf dan guru, pengajaran tentang nilai lingkungan menyenangkan, dan partisipasi aktif dari pemangku kepentingan menjadi sangat penting untuk mengatasi permasalahan perundungan di sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan beberapa strategi manajemen kesiswaan yang efektif dalam mengatasi dan mencegah *bullying* di lingkungan sekolah. Manajemen kesiswaan berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan mendukung perkembangan karakter siswa. Strategi manajemen kesiswaan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap aktivitas siswa. Tujuannya tidak hanya sekadar mengatur tata tertib, tetapi juga membentuk nilai – nilai positif, seperti disiplin, kepedulian sosial, dan akhlak yang baik. Menurut Maulinnoor et al., (2021) inti dari manajemen kesiswaan sejatinya mengacu pada bimbingan individual maupun kelompok dengan mengembangkan nilai – nilai sosial. Dalam konteks *bullying*, manajemen kesiswaan berperan dalam mencegah, menangani, dan menyelesaikan kasus *bullying* melalui kebijakan yang tegas, strategi edukatif, serta sinergi antara pihak sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat. Dengan demikian, manajemen kesiswaan menjadi kunci dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa.

Fenomena *bullying* di sekolah menengah atas menjadi isu serius yang harus ditangani dengan cepat dan tepat. *Bullying* dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti *bullying* verbal (menghina dan mengejek), *bullying* fisik (pemukulan atau dorongan), serta

bullying sosial (mengucilkan dan menyebarkan rumor). Dampaknya sangat merugikan korban, baik secara fisik, mental, maupun akademis. Menurut Bagaskara et al., (2024), *bullying* dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental, seperti trauma, kecemasan, dan depresi, yang berpotensi menurunkan prestasi siswa. Namun, beberapa tantangan dalam penanganan *bullying* masih sering dihadapi sekolah, seperti rendahnya kepercayaan siswa untuk melapor, keterbatasan pengawasan perilaku di luar sekolah, dan kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam menangani kasus *bullying*. Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan strategi manajemen kesiswaan yang komprehensif dan sistematis.

Adapun strategi manajemen kesiswaan dalam menangani *bullying* yang teridentifikasi dari hasil *literature review* meliputi, kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan karakter siswa, manajemen disiplin dan kehadiran, penegakan tata tertib sekolah, pelatihan kepemimpinan, program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), program layanan bimbingan dan konseling oleh wali kelas dan Guru BK, program pendidikan keagamaan disertai penanaman moral, tindakan *skorsing* dan pemanggilan orang tua, kampanye *anti-bullying* dan sosialisasi, serta membentuk tim *anti-bullying*. Strategi ini menjadi panduan dalam mencegah dan menangani *bullying* di sekolah. Selain itu, program preventif seperti sosialisasi dan edukasi tentang bahaya *bullying* berperan penting dalam meningkatkan kesadaran siswa. Kampanye anti-*bullying* sejak penerimaan siswa baru, efektif dalam menumbuhkan pemahaman tentang dampak negatif *bullying*. Program pembinaan karakter, serta pembiasaan ibadah dan kajian akidah, terbukti membantu menanamkan nilai moral dan spiritual yang kuat pada siswa.

Banyak faktor penyebab terjadinya kasus *bullying*. *Pertama*, karakter anak yang dapat menjadi pelaku kasus *bullying* biasanya karena berperilaku agresif (Popytasari, 2021). Biasanya, anak yang bersifat agresif ini ingin memakai kemampuan atau kekuasaannya untuk mengungkapkan kemarahannya atau tidak setuju akan beberapa hal. Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya kasus ini adalah keadaan rumah atau keluarga. Anak dengan watak yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat merupakan hasil dari didikan keluarga yang baik dan harmonis, karena keluarga merupakan pendidikan pertama yang akan mengajarkan anak untuk memiliki karakter yang positif. Keluarga yang baik dan harmonis tentunya dapat menjalin komunikasi dengan antar anggota keluarga. Dengan begitu, orang tua akan mengetahui bagaimana kondisi anak, atau apa saja yang anak mereka lakukan di sekolahnya. Jika keadaan keluarga kurang baik atau tidak harmonis, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak terkontrol sehingga perilaku atau mentalnya tidak terkendali. Hal ini dapat menjadi penyebab dari tindakan *bullying* yang mana sikap anak menjadi agresif seperti yang tadi sudah disebutkan. Selain dua faktor di atas, guru juga berpengaruh terhadap terjadinya *bullying*.

Strategi penanganan kasus *bullying* juga harus mencakup langkah – langkah yang sistematis. Identifikasi kasus menjadi langkah awal yang krusial, di mana guru dan staf sekolah harus aktif memantau perilaku siswa serta memberikan saluran pelaporan yang aman dan terpercaya. Mediasi antara pelaku dan korban, dapat membantu menyelesaikan konflik dengan pendekatan yang lebih mendidik. Selain itu, dukungan psikologis sangat dibutuhkan, baik untuk korban agar dapat memulihkan trauma, maupun bagi pelaku untuk memperbaiki perilakunya. Kebijakan sanksi yang bersifat edukatif juga berperan penting dalam memberikan efek jera tanpa merusak perkembangan mental siswa. Keberhasilan implementasi strategi ini tidak terlepas dari peran aktif guru dan staf sekolah. Guru sebagai pengawas utama di lingkungan sekolah harus dibekali dengan

pelatihan rutin agar mampu mengenali, mencegah, dan menangani kasus *bullying*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Devi et al., 2023) yang menekankan pentingnya penguatan kapasitas tenaga pendidik. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi faktor pendukung utama dalam mengatasi *bullying*. Dukungan orang tua dalam mengawasi perilaku anak di rumah serta kolaborasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman akan memperkuat upaya pencegahan yang dilakukan oleh sekolah.

Namun demikian, implementasi strategi ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya partisipasi siswa dalam melaporkan kasus, serta pengawasan yang belum optimal di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat diajukan adalah menyusun kebijakan anti-*bullying* yang komprehensif, memberikan pelatihan rutin kepada guru dan staf sekolah, menyediakan layanan konseling yang mudah diakses oleh siswa, serta mendorong partisipasi aktif orang tua dan masyarakat. Evaluasi rutin terhadap program yang dijalankan juga penting untuk memastikan efektivitas strategi dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan. Secara keseluruhan, manajemen kesiswaan yang efektif dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan kondusif bagi perkembangan siswa (Inayati & Rofik, 2020). Dengan adanya kebijakan yang tegas, program yang terstruktur, serta sinergi antara sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat, tantangan *bullying* dapat diatasi secara optimal. Strategi ini tidak hanya berdampak pada penurunan kasus *bullying*, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa yang berakhlak baik, disiplin, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari tinjauan literatur, disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan berperan penting dalam mencegah dan menangani perundungan di sekolah dengan menerapkan strategi yang komprehensif dan sistematis seperti pengembangan karakter, penegakan disiplin, program bimbingan dan konseling, pelatihan kepemimpinan, dan keterlibatan orang tua dan masyarakat. Strategi-strategi ini tidak hanya efektif dalam mengurangi angka perundungan, tetapi juga dalam membentuk lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung pengembangan karakter siswa yang disiplin, peduli, dan berakhlak mulia. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan dana, rendahnya partisipasi pelaporan, dan pengawasan di luar sekolah, sehingga kebijakan anti perundungan yang ketat, pelatihan rutin bagi pendidik, konseling yang mudah diakses

REFERENSI

- Adinda, A., Yeni Afrida, & Lorencia Braferi. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tindakan *School Bullying* sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA S Xaverius Bukittinggi. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 6(1), 01 – 18. <https://doi.org/10.55606/ay.v6i1.768>
- Afnan, H., & Meliawati, A. (2023). Program Bimbingan Konseling dalam Mengurangi Tingkat Bullying di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. *Jurnal J-BKPI*, 03(01), 102 – 113. <https://doi.org/10.31862/9785426311961>
- Amelia, Simangunsong, A. S., Akmalia, R., Diastami, S. M., Halawa, S., & Tanjung, A. (2023). Manajemen Pembinaan Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2), 3394 – 3403. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1016>

- Anas, R., Syafruddin, & Mulyadin, W. (2024). Strategi Sekolah dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di SMAN 1 Lambu. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(3), 751 – 761. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1554..School>
- Anggraini, H. Y., & Ismail, I. (2023). Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku Menyimpang. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 8(1), 61 – 76. <https://doi.org/10.15575/isema.v8i1.25217>
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. (Y. Acitra (ed.); 1st ed.). PT Indeks Jakarta.
- Bagaskara, G. A. P., Suryana, S., & Saprialman, S. (2024). Strategi Penanganan dan Pencegahan *Bullying* di SMA IT Mentari Ilmu Karawang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 233 – 239. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.470>
- Cahyani, A. W., & Widodo, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Anti *Bullying* di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 49 – 56. <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.1.7>
- Devi, I., Harahap, N. I., & Yakub Simbolon, A. M. (2023). Implementasi Manajemen Kesiswaan di SMAN 1 Tigo Nagari. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6454>
- Fahreza, M., Supriyatno, T., & Nahrawi, S. (2025). Strategi Sekolah dalam Mewujudkan Pembentukan Karakter Baik untuk Menghindari Perilaku *Bullying* pada Siswa SMK Negeri 5 Malang. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(5), 4846 – 4853.
- Hoirunnisa, & Kusuma, M. (2024). *JPPI: 2024, Kekerasan di Lingkungan Pendidikan Melonjak Lebih dari 100 Persen*. KBR Media. <https://kbr.id/berita/nasional/jppi-2024-kekerasan-di-lingkungan-pendidikan-melonjak-lebih-dari-100-persen>
- Inayati, I. Nurul, & Rofik, A. (2020). Konstruksi Budaya Damai Berbasis Manajemen Kesiswaan dalam Model Sekolah Ramah Anak. *AL-WIJDN Journal of Islamic Education Studies*, 5(1), 1 – 14. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i1.474>
- Karisma, N., Rofiah, A., Afifah, S. N., & Manik, Y. M. (2024). Kesehatan Mental Remaja dan Tren Bunuh Diri: Peran Masyarakat Mengatasi Kasus *Bullying* di Indonesia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 560 – 567. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3439>
- Kholidi, A. K., & Muliawan, M. I. (2024). Manajemen Kepala Sekolah dalam Mencegah *Bullying* terhadap Sesama Siswa di MTS NW Sealaparang Putra Kediri Lombok Barat. *Al-I'timad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 39 – 56. <https://doi.org/10.35878/alitimad.v2i1.1101>
- Liyana, T. A., Ahyani, N., & Mahasir. (2024). Manajemen Kesiswaan dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Di Sdn 115 Palembang. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 9(3), 263 – 275.
- Manalu, M. F., Muallimah, S., Sihombing, A. N., Andini, L. A., Sebayang, M. J. P., & Santa Murni, A. S. (2024). Penerapan Bidang Garapan Manajemen Kesiswaan Terkait Kasus Pembullying di Madrasah Aliyah 3 Negeri Medan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 61 – 66.
- Maulinnoor, Kasypul, & Khuzaini. (2021). Manajemen Kesiswaan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 11 Yogyakarta. *Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Ningsih, S. D., Eleonora, R. D., & Tobing, P. A. L. (2022). Edukasi Pencegahan *Bullying* di SMA Negeri 1 Labuhan Deli Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(2), 83 – 95.

- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614–620. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.83>
- Popytasari, H. (2021). Teknik *Role Playing* dalam Bimbingan dan Konseling untuk Perilaku Bullying di Sekolah Menengah. *Jurnal Fokus Konseling*, 7(2), 76–89. <https://doi.org/10.52657/jfk.v7i2.1425>
- Pusparani, M. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(4), 534–543. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i4.466>
- Putri, E. D. (2022). Kasus *Bullying* di Lingkungan Sekolah : Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian*, 10(2), 24–30.
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 119. <https://doi.org/10.29210/3003907000>
- Qomarudin. (2022). Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(1), 75–98.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur–unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Salsabila, H., Nurnazhiifa, K., Sati, L., & Windayana, H. (2021). Peran Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah dan Menangani Kasus *Bullying* di Sekolah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 290–298. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.228>
- Sherly, Nurmiyanti, L., The, H. Y., Firmadani, F., Safrul, Nuramila, Sonia, N. R., Lasmono, S., Firman, M., Hartono, R., Na'im, Z., Lestari, A. S., Kristina, M., Sari, R. N., & Hardianto. (2020). Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis. In *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*. [https://etheses.uinsgd.ac.id/40789/1/Manajemen Pendidikan Cetak.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/40789/1/Manajemen%20Pendidikan%20Cetak.pdf)
- Syarkawi, Najmuddin, Marsithah, I., & Daniel, M. (2024). Studi pencegahan *cyberbullying* pada era digital berbasis kearifan lokal pada Sekolah Menengah Atas di Peusangan, Bireuen. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(6), 432–451. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i4.17822>
- Wati, R., & Farhan, R. M. (2024). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Pencegahan Kasus Perundungan Di SMP Rimba Teruna Kota Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5954–5966. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/13520>
- Wicaksono, Z., Yasin, M., & Romli, M. (2025). *The Positive Infrastructure and Environment in Improving Student Management at Bina Insan Mandiri Senior High School Nganjuk East Java*. *Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 62–74. <https://doi.org/10.47476/manageria.v5i1.6227>
- Yuliana, A. T. R. D., Salsabila, F., Sadiyah, H., Azzahra, M. N., & Qotrunnada, V. (2023). Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Akhlak Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 8(01), 15–23. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v8i01.276>